



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN : 2599-3100

Edition : Volume 6, Nomor 2, Juli 2023

Page : 110 - 113

Resensi: *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology*

SIMON

Trevor J. Burke and Brian S. Rosner, *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology, and Practice*, ed. Mark Goodacre (New York: T&T Clark International, 2011), 1-274.

Ringkasan isi buku

Buku yang berjudul *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology, and Practice* menguraikan bagaimana Rasul Paulus sebagai misionaris, keidentitasannya, isi teologinya serta praktek misiologi yang ia lakukan. Buku ini terdiri dari empat bagian bab utama yang memuat identitas Paulus, aktivitas, teologi, dan praktik misiologi yang dilakukannya sebagai seorang misionaris. Adapun para penulis yang berkontribusi dalam buku ini di antaranya adalah Kim Beverly, Roberts Gaventa, Arland J. Hultgren, William S. Campbell dan lainnya. Para kontributor penulis buku ini adalah mereka yang memiliki pengalaman mengajar terkait Paulus dan ikut andil dalam konteks pelayanan lintas budaya.

Pada bab pertama, diuraikan keidentitasan Paulus yang meliputi ia sebagai pemberita firman Allah yang berfokus tentang eskatologi. Fokus dari

pemberitaan terkait eskatologi yang diajarkan Paulus membuat dia dilabeli sebagai hamba Tuhan yang berfokus mengenai misiologi. Di dalam misi yang dilakukan olehnya, keberimanannya kepada Kristus merupakan hal final dalam pemberitaan Injil yang dia sampaikan. Hal itu dapat ditelusuri dari narasi dalam Kitab Para Rasul maupun surat-surat kirimannya kepada para jemaat dan penatua, bahwa ia memberitakan Kristus di tempat-tempat Kristus belum diberitakan. Dari isi surat-surat yang dikirim oleh Paulus itu, terlihat sebuah gambaran bahwa ia tidak hanya berfokus pada pertobatan, tetapi ia juga mengupayakan dan memastikan bahwa komunitas (jemaat) yang dia dirikan akan "*diubah dari kemuliaan menjadi kemuliaan*" (2 Kor. 3.18). Paulus memiliki niat hati seperti itu dalam pelayanan, agar ketika Kristus menyatakan diri pada hari kedatangan-Nya, orang yang telah percaya kepada-Nya memperoleh janji keselamatan. Kepedulian diri Paulus terhadap orang yang dia layani dalam pewartaan Injil membuat ia memosisikan diri sebagai bapa Rohani (1 Tes. 2.12), dan juga sekaligus sebagai "*ibu*" terhadap jemaat yang ia dirikan (2 Kor. 11.3 Gal. 4.19).

Bab kedua buku ini membahas bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Paulus. Kegiatan Paulus itu meliputi seperti apa misi yang dilakukannya melalui surat-surat yang dikirim, serta bagaimana pendekatan misiologi yang dilakukan Paulus kepada orang-orang yang dijumpai walau terdapat pelbagai kesenjangan akibat perbedaan suku, bahasa maupun negara. Paulus bertujuan melakukan hal ini karena kerinduan hatinya untuk menyelamatkan dunia pada masanya dari kuasa dosa dan maut, sehingga setiap orang percaya yang telah lahir baru baik orang Yahudi maupun non-Yahudi memperoleh kelepasan dosa dan memuji Allah dalam komunitas secara berjemaat. Di dalam kegiatan praktik misi yang dilakukan oleh Paulus, penderitaan menjadi bagian dari misi yang dilakukannya. Akan tetapi

penderitaan itu semakin membuat *keserupaan dengan Kristus* karena kesulitan itu bagian dari panggilan dan praktik misinya.

Walau kesulitan dan penderitaan menjadi warna dalam praktek misiologi Paulus, ia mengakui bahwa dinamika pekerjaan Roh Kudus selalu menyertainya. Hal ini terlihat bagaimana Injil tersebar dengan menembus sekat-sekat perbedaan budaya, bahasa, dan suku kepada setiap orang yang dijumpainya. Corak pelayanan pemberitaan Injil-nya yang lebih dominan kepada kalangan bukan orang Yahudi membawa Paulus sampai kepada titik balik perenungannya akan Kristus, bahwa kebangkitan Kristus adalah untuk setiap orang. Oleh karena itu setiap orang di dunia perlu datang di bawah pemerintahan-Nya.

Luasnya lingkup misi yang dilakukan oleh Paulus ke berbagai bangsa dan multi etnis, tentu karena demonstrasi dari kuasa Roh Kudus sebagaimana yang diakuinya. Ia juga menegaskan pekabaran Injil dan khotbah yang disampaikannya, bukan karena kebijaksanaan dan hikmat yang ia miliki, namun dinamika kuasa Roh Kudus yang menata dan membimbing perjalanan pelayanan yang ia lakukan (Gal. 3.3).

Pada bab empat dalam buku ini diuraikan bagaimana praktek misi yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Salah satu praktek dalam misi yang dilakukan oleh Paulus adalah keteladanan dalam kemandirian finansial dan pemberian dukungan material dari para jemaat-jemaat terhadap pelayanan pemberitaan yang ia lakukan. Di dalam misi yang dilakukannya, kemandirian finansial merupakan contoh yang ditunjukkan oleh Paulus dengan dia bekerja sebagai pembuat tenda (English term: "*tent making*"). Hal ini terlihat bagaimana pernyataan Paulus bahwa dia bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri saat memberitakan Injil (1 Tes. 2.9; 1 Kor. 4.12; 2 Kor. 11.27). Kemandirian finansial yang dilakukan oleh Paulus tentu karena giat dan kerja keras yang dilakukannya. Hal itu tergambar dari ungkapannya bahwa ia

bekerja "siang dan malam" (1 Tes. 2:9), dan ia sudah bangun sebelum matahari terbit untuk mulai bekerja. Dampak dari praktek misi dan keteladanan yang mencakup kemandirian finansial tersebut, jemaat-jemaat yang dirintisnya terbina yang mengarah pada pertumbuhan iman.

Evaluasi

Apa yang terurai dalam buku *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology* memberikan sebuah pemahaman yang komprehensif khususnya terkait identitas Rasul Paulus; bagaimana pola dari teologi misi yang terkandung dalam surat-surat kiriman Paulus. Selain itu juga buku ini memberikan sebuah gambaran kepada pembaca bagaimana sketsa dari aktivitas detail misi yang dilakukan oleh Paulus.

Penggambaran aktivitas misi yang dilakukan oleh Paulus itu sekaligus juga mencakup bagaimana muatan isi teologi yang diwartakan-nya. Teologi dari misi itu menegaskan bahwa pemberitaan Injil yang dilaksanakan berfokus kepada Kristus, karena Kristus telah melakukan karya pengorbanan besar untuk kepentingan umat manusia.

Buku ini sangat direkomendasikan kepada para hamba Tuhan dan para mahasiswa seminari pada umumnya, karena buku ini akan memberikan perspektif yang koheren terkait misiologi yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Buku ini juga direkomendasikan bagi pembaca awam, karena buku ini mendorong setiap orang Kristen untuk mengambil bagian dalam pewartaan Kabar Sukacita dari surga.

Biografi singkat penulis:

Simon: Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teologi (STh) tahun 2010-2014 di Sekolah Tinggi Alkitab Jember. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Magister Teologi di Sekolah Tinggi Baptis Semarang (STBI) tahun 2016-2018. Kemudian saat ini sedang menempuh jenjang studi doctoral teologi di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makasar. Jabatan Fungsional ke-dosenan: Lektor 200. Dapat dihubungi via Email: simonpetrus45144@gmail.com.